

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kekayaan sumberdaya alam dan materi yang terkandung didalamnya merupakan modal besar bagi pembangunan, keberagaman kekayaan sumberdaya alam Indonesia seperti potensi alam, flora, dan fauna, peninggalan bersejarah, adat istiadat, serta seni dan budaya yang semuanya dimiliki negara ini menjadikan modal besar bagi usaha pengembangan pariwisata di Indonesia (Suyono, 2020).

Berdasarkan undang-undang nomor 19 tahun 1990 serta 10 tahun 2009 perihal kepariwisataan menjelaskan bahwa keberadaan objek wisata di suatu daerah akan menguntungkan, diantaranya untuk peningkatan Pendapatan asli daerah, taraf hidup warga, dan memperluas kesempatan kerja bagi pengangguran, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta pelestarian alam dan budaya. Dengan melimpahnya obyek wisata tentunya sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan semakin meningkat juga inovasi-inovasi yang berasal masyarakat untuk memaksimalkan obyek wisata tersebut.

Kepariwisata dari tahun ketahun bertambah pesat dan telah menjadi sektor unggulan yang disampaikan dalam laporan Kemenparekraf pada tahun 2022 dalam menambahkan devisa negara serta menjadi salah satu strategi bagi pengembangan perekonomian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) data pergerakan wisatawan nusantara pada 2021 mengalami peningkatan sebanyak 12% jika dibandingkan pada tahun 2020. Selain itu peningkatan devisa pariwisata

mencapai 4% dibandingkan dengan tahun 2020 dengan jumlah USD 0,32 miliar menjadi USD 0,36 miliar. Hal ini menjadikan bahwasanya banyak sektor yang dapat dikembangkan dari keberadaan pariwisata. Menurut Mathieson dan Wall dalam Arlini (2021) menyatakan peningkatan permintaan pariwisata ditimbulkan oleh : (1) pengembangan serta peningkatan agen perjalanan dan tour operation; (2) pengembangan dari alat-alat baru buat menjual produk pariwisata; dan (3) pertumbuhan persewaan transportasi.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) salah satu upaya yang bisa digunakan untuk terus mengembangkan potensi sektor pariwisata ialah dengan pengembangan destinasi wisata, pembangunan pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Kemudian dalam sisi pembangunan potensi ekonomi kreatif adalah dengan menjangkau empat potensi sektor ekonomi kreatif yakni dengan keberagaman budaya dan sumberdaya manusia, sumberdaya alam sebagai bahan baku kuliner dan kriya, bonus demografi, dan konsumen produk ekonomi kreatif yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut, pembangunan kepariwisataan dimaksudkan sebagai program nasional yg harus didukung oleh semua pihak terkait di tingkatan pemerintahan dan masyarakat. kini sektor pariwisata merupakan sektor yang dibutuhkan ekonomi global serta sangat menjanjikan karena sektor pariwisata merupakan sektor yang tahan terhadap krisis global (Ferdiansyah, 2020). Maka pariwisata bagi negara, pemerintah dan masyarakat di wilayah objek wisata tersebut akan mendapatkan pemasukan dari kunjungan wisatawan yang dapat dirasakan secara langsung dampaknya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kunjungan wisatawan meningkat pada akhir tahun 2023. Secara kumulatif kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari sampai Desember 2023

semakin tinggi hingga mencapai 98,30% dibandingkan periode yang sama ditahun 2022. Kemudian jumlah perjalanan wisatawan nasional selama tahun 2023 mencapai 7,52 juta. Pariwisata menjadi bukti bahwasanya mampu menopang ekonomi negara Indonesia serta memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi, dengan kunjungan wisatawan yang semakin pesat ini nantinya mampu menciptakan lapangan kerja juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.

Indonesia adalah negara yang beragam dan memiliki sektor wisata yang melimpah serta seringkali menjadi tujuan wisata bagi para warga negara asing (Syu'aibi, *et al*, 2024). Salah satu sektor wisata yang sering dikunjungi adalah sektor wisata religi. Wilayah di Indonesia yang melimpah akan wisata religinya adalah wilayah Jawa, terkhusus wilayah Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), Jawa Timur merupakan provinsi dengan luas yang dimiliki yaitu 47.799,75 km² sehingga tergolong sebagai provinsi terluas di pulau Jawa. Dengan predikat tersebut Jawa Timur memiliki tempat wisata yang melimpah di tiap kotanya dan sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Obyek wisata di Jawa Timur banyak jenisnya mulai dari wisata bahari, wisata budaya, wisata pendidikan, dan wisata religi. Namun, dari jenis wisata tersebut wisata yang sering dikunjungi ialah wisata religi. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bawah provinsi yang ada di Pulau Jawa menjadi tempat favorit para wisatawan lokal ataupun nusantara dengan Provinsi Jawa Timur yang menempati urutan tertinggi pada tahun 2019-2023 yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun 99.579.825 jiwa hingga mencapai 204.698.436 jiwa.

Tabel 1.1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal (Perjalanan)

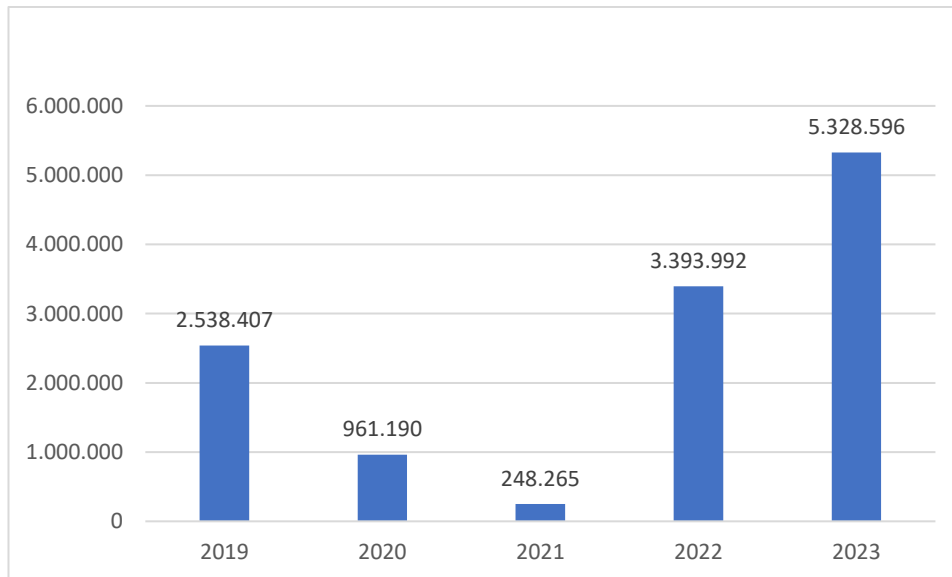
Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Timur	99.579.825	126.676.862	158.616.085	198.913.339	204.698.436
Jawa Barat	107.451.428	90.818.341	97.358.488	128.667.116	160.912.938
Jawa Tengah	59.838.282	118.895.290	134.782.286	103.991.668	114.358.219

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019-2023

Jawa Timur memiliki banyak destinasi wisata yang sangat membantu perekonomian sekitar daerah tersebut. Seperti destinasi wisata religi yang banyak membantu pelaku usaha di sekitar destinasi wisata religi makam-makam para wali songo yang di Jawa Timur sendiri ada 5 lokasi Sunan Ampel, berada di Surabaya, Sunan Bonang, berada di Tuban, Sunan Drajat, berada di Lamongan, Sunan Giri, berada di Gresik, Syekh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), berada di Gresik. Wisata religi merupakan tempat wisata yang memiliki hubungan erat dengan sisi keagamaan yang dianut dan dipercayai sebagai tempat ibadah yang ditinjau dari segi sejarah, mitos, maupun legenda (Islamiyah & Holis, 2023).

Indonesia terkenal sebagai salah satu negara dengan penduduk yang rata-rata beragama Islam. Sehingga tidak heran jika sektor ekonomi akan meningkat dari kinerja yang diberikan oleh wisata religi (Widagdyo, 2015). Wisata religi tidak hanya memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata, wisata religi juga memberikan dampak positif dengan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya kunjungan wisatawan yang ingin mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan beragama, maka peluang usaha di

sekitar tempat-tempat tersebut juga akan bertumbuh. Hal tersebut juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Anwar, 2023).



Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Bangkalan (Jiwa)

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2019-2023

Seberang pulau Jawa terdapat pulau Madura yang mempunyai destinasi wisata religi yang sangat terkenal di kalangan peziarah yang ada di Indonesia bahkan mancanegara. Dapat dilihat pada gambar 1.1 menurut data yang diperoleh dari Dinas Budaya Dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Bangkalan dimulai tahun 2019 waktu pandemi totalnya sekitar 2.538.407 (jiwa) yang terus menurun hingga tahun 2021 yang mencapai 248.265 (jiwa) setelah pandemi pada tahun 2022 jumlah wisatawan terus meningkat dengan total kunjungan 3.393.992 (jiwa). Tentunya hal tersebut merupakan tren yang sangat positif dalam membantu mengembangkan ekonomi Kabupaten Bangkalan. Pada tahun 2023 jumlah pengunjung wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan ke obyek wisata Bangkalan semakin meningkat dari tahun sebelumnya dengan total 5.328.596 (jiwa).

Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 mempunyai 25 obyek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan. Obyek wisata yang berada di Kabupaten Bangkalan banyak jenisnya seperti wisata alam, wisata budaya/sejarah dan wisata religi. Pada tabel 1.2 di bawah ini dapat dilihat bahwa mayoritas obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan berada di kecamatan Bangkalan. Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di pulau Madura yang terkenal akan obyek wisata religi.

Tabel 1. 2 Jumlah Obyek Wisata dan Wisatawan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan, 2023

Kecamatan	Obyek Wisata	Wisatawan domestik	Wisatawan Mancanegara
Kamal	0	0	0
Labang	1	1.529	0
Kwanyar	2	1.368	0
Modung	0	0	0
Blega	0	0	0
Konang	1	0	0
Galis	1	0	0
Tanah Merah	0	0	0
Tragah	0	0	0
Socah	1	10.500	0
Bangkalan	7	5.172.110	13
Burneh	0	0	0
Arosbaya	3	16.169	0
Geger	1	2.443	0
Kokop	1	0	0
Tanjung Bumi	5	97.746	0
Sepulu	2	26.731	0
Klampus	0	0	0
Kabupaten Bangkalan	25	5.328.596	13

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2023

Wisata religi yang sangat dikenal wisatawan ialah wisata religi Pasarean Syaikhona Kholil yang sering dikunjungi para petakziah yang berada di Kabupaten Bangkalan yang perbatasan langsung dengan ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu

Surabaya. Dengan itu juga membantu akses yang lebih mudah untuk para peziarah yang ingin berkunjung ke Pasarean Syaikhona. Obyek wisata religi ini lebih tepatnya berada di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kota Bangkalan. Kabupaten Bangkalan dikenal sebagai kota sholawat dan dzikir, julukan tersebut tidak hanya semata-mata dibuat tetapi banyak sekali ulama guru-guru besar yang lahir di Kota Bangkalan. Pasarean Syaikhona Kholil ini berdiri pada tanggal 11 Jumadil Akhir Tahun 1235. Wisata religi Pasarean Syaikhona Kholil sangat dikenal oleh masyarakat lokal maupun luar karena kealiman Syaikhona Kholil semasa hidupnya, dan destinasi ini merupakan salah-satu wisata religi yang menjadi kebanggaan pulau Madura diantara wisata religi yang lainnya (Islamiyah & Holis, 2023).

Tabel 1.3 Jumlah wisatawan Pasarean Syaikhona Kholil (jiwa)

Tahun	Jumlah Wisatawan
2019	1.540.431
2020	137.141
2021	150.916
2022	3.274.985
2023	5.022.110

Sumber: Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya meningkat walaupun pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan akibat musim pandemi sehingga ada pembatasan jumlah wisatawan yang dapat berkunjung ke wisata religi Pasarean Syaikhona Kholil. Tetapi hal tersebut tidak membuat wisata ini mengalami penurunan tiap tahunnya dapat di buktikan bahawsanya setelah masa pandemi selesai pada tahun 2022 jumlah peziarah ataupun wisatawan langsung banyak hingga mencapai 3.274.985 (jiwa). Hal tersebut terjadi karena wisata pasarean Syakhona Kholil ini sudah sangat dikenal oleh wisatawan nusantara ataupun mancanegara yang tentunya dengan hal tersebut memancing para pengunjung untuk berkunjung ke wisata Pasarean

Syaikhona Kholil. Dan pada tahun terakhir 2023 jumlah wisatawan semakin meningkat hingga mencapai 5.022.110 (jiwa) yang tentunya akan meningkat tiap tahunnya dengan demikian terjadinya fenomena ini meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan cara membuka usaha atau bisnis mulai dari menjual makanan khas madura, pakaian khas Madura dan souvenir khas madura. Secara tidak langsung dengan membuka UMKM di sekitar wisata Pasarean Syaikhona Kholil dapat membantu mensejahterakan masyarakat lokal dan memperkenalkan berbagai ciri khas orang Madura ke wisatawan nusantara ataupun ke wisatawan mancanegara.

Wisata Syaikhona Kholil merupakan sosok ulama terkemuka di Indonesia bahkan di luar negeri oleh karena itu tidak heran banyak peziarah ataupun wisatawan yang berkunjung tetapi dengan dibarengi melunjaknya wisatawan ini pengelola dan aparat desa seharusnya juga meningkatkan pelayanan dan kualitas infrastruktur yang ada di sekitar kawasan wisata. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari aparat desa mengatakan bahwasanya banyak wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata sering kali merasa kurang puas terhadap pelayanan yang ada khususnya infrastruktur yang ada. Hal ini diduga karena kurangnya perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur (jalan, fasilitas umum, dan layanan transportasi) menjadi lebih baik. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya memudahkan akses bagi para peziarah, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan meningkatnya semua aspek pendukung yang ada di tempat wisata tersebut maka akan berkembang pesat pula pendapatan daerah tersebut.

Dalam perkembangan objek wisata dampak yang tidak dapat dihindari adalah dampak dalam kehidupan sosial ekonomi. Dari dampak tersebut akan membawa

akibat positif maupun negatif yang mungkin dapat ditimbulkan. menurut Leiper dampak positif perkembangan pariwisata ialah sebagai berikut: (1) pendapatan dari penukaran valuta asing, (2) menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, (3) pendapatan dari usaha atau usaha pariwisata, (4) pendapatan pemerintah, (5) penyerapan tenaga kerja, (6) pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh rakyat lokal (Sudiarta, 2021). Sedangkan dampak negatif adalah ketergantungan pada objek wisata sehingga jika objek wisata bersifat musiman atau bergantung dari jumlah pengunjung akan menyebabkan pengembalian modal yang tidak pasti.

Berdasarkan dampak positif tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan destinasi wisata ini untuk mengembangkan perekonomiannya. Peran pemerintah sangat penting dalam membantu untuk mengembangkan wisata ini dari segi pembangunan infrastruktur sehingga secara tidak langsung juga membantu masyarakat dalam mengembangkan UMKM sekitar wisata Pasarean Syaikhona Kholil. Peneliti merasa bahwa penting untuk melakukan penelitian ini guna mengukur dan menganalisis bagaimana **“Perkembangan UMKM Pendukung Pariwisata Wisata Religi Pasarean Syaikhona Kholil Di Desa Martajasah Bangkalan”**, serta mengidentifikasi akibat dan solusi yang tepat mengenai peningkatan sektor yang ada di wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan umkm pendukung pariwisata wisata religi Pasarean Syaikhona Kholil di Desa Martajasah Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perkembangan umkm pendukung pariwisata wisata religi Pasarean Syaikhona Kholil di Desa Martajasah Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa berguna kepada semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

- a. Secara Teoretis hasil penelitian ini dapat menyampaikan kontribusi pemikiran dalam bentuk tulisan dan menambah wawasan terutama di bidang ekonomi, terkait dengan Kesejahteraan Masyarakat khususnya bagi pelaku usaha.
- b. Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai perkembangan umkm pendukung pariwisata wisata religi Pasarean Syaikhona Kholil di Desa Martajasah Bangkalan
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan digunakan sebagai perbandingan dalam permasalahan yang serupa.